

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang Faktor yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Asam Folat pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran terpenuhi konsumsi asam folat, memiliki tingkat pengetahuan cukup, pendidikan tinggi, status ekonomi dibawah UMP, dan teratur kunjungan ANC.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, status ekonomi dan kunjungan ANC dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran.
4. Faktor yang paling dominan dalam pola konsumsi asam folat pada ibu hamil adalah kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa kebutuhan asam folat yang harus terpenuhi selama kehamilan sebagian besar bersumber dari suplemen asam folat kemudian dipenuhi dengan mengonsumsi makanan mengandung asam folat, sehingga dapat mencegah risiko terjadinya cacat tabung saraf janin yang terjadi pada trimester pertama saat proses pembentukan. Dalam hal tersebut diperkuat dengan adanya program pemerintah Indonesia yaitu suplemen TTD atau MMS pada ibu hamil dikarenakan sudah terdapat kandungan asam folat sebesar 400 mcg tiap tabletnya. Namun, pada praktiknya dilapangan banyak ditemukan ibu hamil tidak rutin mengonsumsi suplemen tersebut dikarenakan adanya kandungan lain yaitu zat besi yang memiliki efek mual mengonsumsinya, sehingga peranan penting asam folat pada pembentukan janin pada trimester pertama tidak sempurna jika asam folat tidak terpenuhi sebelumnya. Menurut peneliti, terkait program tersebut perlu ditinjau ulang jika pemberian asam folat bersamaan dengan zat besi.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Responden

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk lebih memperhatikan nutrisi selama kehamilan terutama asam folat selama kehamilan dengan mengonsumsi asam folat baik berupa suplemen dan makanan yang mengandung asam folat didalamnya, serta dapat menambah wawasan ibu hamil terkait pentingnya mengonsumsi asam folat selama kehamilan untuk mencegah risiko cacat tabung saraf pada janin.

7.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang berhubungan dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil seperti kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen TTD atau MMS, peran tenaga kesehatan dan dukungan suami atau keluarga selama kehamilan yang berhubungan dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil.

7.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah informasi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang pola konsumsi asam folat pada ibu hamil dan dapat menyediakan lebih banyak sumber bacaan tentang faktor yang berhubungan dengan pola konsumsi asam folat pada ibu hamil.

7.2.4 Bagi Fasilitas Kesehatan

Diharapkan bagi puskesmas dapat meningkatkan pelayanan *antenatal care* dan meningkatkan pemberian edukasi dan konseling pada ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi asam folat selama kehamilan, tidak hanya sebatas pemberian suplemen yang harus dikonsumsi selama hamil, namun diberikan pemahaman fungsi, cara mengurangi efek samping konsumsi, sumber dari bahan makanan lain dan dampak pada ibu dan janin jika tidak terpenuhi dalam mengonsumsi asam folat.

7.2.5 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat terkait pentingnya memperhatikan nutrisi salah satunya asam folat saat merencanakan kehamilan hingga masa hamil sehingga dapat mencegah terjadinya risiko cacat tabung saraf pada bayi yang dilahirkan nantinya.